

**LAPORAN KEMAJUAN  
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)**



**IbM PEGEMBANGAN KERAJINAN KAIN LUKIS  
DI JAWA TENGAH**

**Oleh :**

**I Nyoman Suyasa, S.Sn, M.Sn, NIDN. 0016077604**

**Drs. Mardjono, M.Sn, NIDN. 0010065307**

**Dibiayai oleh :**

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian  
Nomor: 062/SP2H/PPM/DRPM/IV/2017**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**Oktober 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Pengembangan Kerajinan Kain Lukis di Jawa Tengah  
**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : I NYOMAN SUYASA, S.Sn, M.Sn  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta  
NIDN : 0016077604  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Seni Rupa Murni  
Nomor HP : 0818253085  
Alamat surel (e-mail) : kaca\_sy@yahoo.co.id  
**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Drs MARDJONO M.Sn  
NIDN : 0010065307  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta  
**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 45,000,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 45,000,000



Mengetahui,  
Dekan FSRD

(Ranang Agung Sugihartana, S.Pd, M.Sn)  
NIP/NIK 197411102003121001

Kota Surakarta, 23 - 10 - 2017  
Ketua,

(I NYOMAN SUYASA, S.Sn, M.Sn)  
NIP/NIK 197607162008121004



Menyetujui,  
Ketua LPPMPP

(Dr. RM. Pramutama, M.Hum)  
NIP/NIK 196810121995021001

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

- 1. Judul Pengabdian kepada : IbM Pengembangan Kerajinan Kain Lukis Masyarakat di Jawa Tengah**

**2. Tim Pelaksana :**

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	I Nyoman Suyasa, S.Sn, M.Sn	Ketua	Sketsa, Seni Rupa Klasik	ISI Surakarta	12 bln
2	Drs. Mardjono, M.Sn	Anggota 1	PPKN, KWU	ISI Surakarta	12 bln

**3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat :**

- a. Nasrafa
- b. Kaftan Art

**4. Masa Pelaksanaan :**

Mulai : Bulan Januari Tahun : 2017

Berakhir : Bulan Desember Tahun : 2017

**5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang :**

- Tahun ke-1 Rp. 45.000.000,-

**6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat :**

- Jl. Asem Kembar 83, Kalurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Kodya Surakarta, Propinsi Jawa Tengah
- Dukuh Gendengan RT.03/04, Desa Wirun, Kec. Mojolaban, Kab Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah

**7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya)**

**8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan :**

Permasalahan mitra adalah keterbatasan sumber daya manusia, jaringan marketing, serta keterbatasan peralatan dan ketergantungan proses finishing terhadap cuaca menyebabkan mitra kurang mampu dalam memanfaatkan peluang mengembangkan usaha ini dengan maksimal. Solusi yang ditawarkan kepada mitra agar mampu menjadi pengrajin yang lebih tangguh, adalah inovasi desain/ motif lukisan, diversifikasi produk, penggunaan alat pengering, showcase yang baik, dan media pemasaran offline dan online yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun. Kegiatan yang direncanakan berupa ; workshop penggunaan alat produksi dengan teknologi tepat guna, pelatihan manajemen, workshop pembuatan pemasaran, serta workshop pengembangan desain motif lukisan yang diminati oleh pasar.

**9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh)**

Kontribusi kegiatan ini adalah mengembangkan pengrajin lukis kain untuk busana (art painting fashion), agar dapat bersaing, memiliki nilai seni yang lebih serta mampu menjual produknya dengan harga yang lebih baik. Harapannya pengrajin akan mendapatkan nilai tambah guna meningkatkan taraf hidup pengrajin serta masyarakat sekitar sebagai upaya memperkecil pengangguran di wilayah Jawa Tengah.

**10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan :**

- a. Peningkatan produk (kuantitas dan kualitas)
- b. Peningkatan ketrampilan mitra binaan
- c. Peningkatan omzet pada mitra binaan
- d. Kebaharuan produk/barang mitra binaan
- e. Peningkatan kesejahteraan mitra binaan



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM .....	3
DAFTAR ISI .....	5
RINGKASAN .....	6
BAB I. PENDAHULUAN .....	7
A. Analisis Situasi .....	7
B. Permasalahan Mitra .....	15
BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN .....	16
A. Solusi yang ditawarkan .....	16
B. Target Luaran .....	17
BAB III. METODE PELAKSANAAN .....	18
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	18
A. Kompetensi Perguruan Tinggi .....	18
B. Kompetensi Pengusul .....	18
BAB V. PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN .....	21
A. Inovasi Desain .....	21
B. Media Promosi .....	24
C. Alat bantu Produksi .....	30
D. Pelatiha dan Pendampingan .....	32
E. Unggah Laporan Kegiatan .....	32
F. Seminar dan Pameran Hasil .....	37
BAB VI. PENUTUP .....	38
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN .....	40

## **RINGKASAN PROPOSAL**

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengrajin dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. meningkatkan daya saing mitra binaan dalam menghadapi tantangan pasar. Pengembangan yang dimaksudkan meliputi ; desain, implementasi teknologi tepat guna, manajemen, strategi dan materi pemasaran. Mitra dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Nasrafa yang ada terletak 2 km dari ISI Surakarta Kec. Jebres, dan Kaftan Art yang terdapat di Mojolaban Kab Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah, 6 km dari ISI Surakarta.

Prospek pengembangan produk kerajinan ini sangat baik dan diminati oleh konsumen luas, beberapa sudah dibawa keluar negeri. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, jaringan bisnis, serta keterbatasan peralatan serta ketergantungan proses finishing terhadap cuaca menyebabkan mitra kurang mampu dalam memanfaatkan peluang mengembangkan usaha ini dengan maksimal. Setelah dilakukan pendampingan, diharapkan mitra mampu menjadi pengrajin yang lebih tangguh, sehingga dapat meningkatkan produksi, kualitas desain, agar meningkatkan nilai jual produk, sehingga mampu menambah penghasilan keluarga, selanjutnya dapat lebih banyak lagi menyerap tenaga kerja yang berasal dari lingkungan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun. Kegiatan yang direncanakan berupa ; workshop penggunaan alat produksi dengan teknologi tepat guna, pelatihan manajemen, serta workshop pengembangan desain produk yang diminati oleh pasar. Setelah mendapatkan sentuhan desain lukisan yang lebih baik, manajemen yang tepat, modernisasi alat produksi, media promosi yang menarik diharapkan mampu meningkatkan daya saing mitra dalam menghadapi pasar.

Kata kunci : pengembangan, kerajinan, lukis kain

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Analisa Situasi**

Pakaian adalah kebutuhan pokok setiap manusia. Pemahaman mengenai alasan manusia berpakaian untuk mengatasi rasa dingin, tidak terbukti pada penduduk asli Tierra del Fuego yang merupakan sebuah kepulauan yang terletak di selatan benua Amerika tepatnya di wilayah Argentina. Walaupun mereka kedinginan, tetapi disana tidak ditemukan pakaian dengan alasan yang masuk akal. Mereka hanya membuat perlindungan untuk melindungi diri dari angin yang dingin. Orang primitif, melindungi diri dari ganasnya cuaca bukan dengan cara berpakaian tetapi dengan masuk ke dalam gua atau 'rumah'. Hingga saat ini, orang Eskimo melepaskan semua pakaian yang dikenakan begitu masuk ke dalam igloo (rumah) nya. Melindungi diri dari sengatan matahari mungkin merupakan bagian terpenting dari evolusi berpakaian manusia. Contohnya membawa dedaunan untuk menutupi kepala mungkin merupakan asal mula terciptanya topi dan payung yang ada saat ini. Semua fakta-fakta tersebut tetap membuktikan bahwa manusia membutuhkan sebuah perlindungan yang berbeda-beda caranya. Bahan dasar pembuatan sebuah pakaian adalah kain. Kain dibuat dengan berbagai teknik dan material, salah satunya adalah kain sutera yang terbuat dari kepompong ulat sutera. Kain dapat diberikan perlakuan sehingga tercipta tekstur-tekstur yang dapat menambah keindahan dari kain tersebut.<sup>1</sup>

Seni lukis kain merupakan kerajinan yang mengolah produk dengan menambahkan lukisan diatas kain.<sup>2</sup> Proses pembuatan kerajinan seni lukis kain mirip dengan melukis diatas kanvas atau kertas, yakni proses pembuatan pola/ sket, pewarnaan dan pengeringan. Namun yang membedakan adalah media dan cat yang dipakai, sehingga membutuhkan teknik khusus untuk membuatnya. Melukis pada kain disebut juga dengan istilah textile painting. Textile painting adalah salah satu teknik membuat motif atau menghias kain. Bedanya dengan melukis pada kanvas, melukis pada kain menggunakan cat khusus yang tahan dicuci dan disetrika. Bahan yang biasa dipakai adalah ; 1. Opaque. Sejenis pasta berwarna putih sebagai bahan utama. Opaque biasa digunakan sebagai bahan dasar untuk menyablon. Bisa diperoleh di toko-toko yang menjual bahan-bahan sablon. Biasa dijual secara kiloan. 2. Binder. Cairan putih sebagai bahan campuran pasta. Berfungsi untuk mencairkan opaque yang terlalu padat agar bisa cair. Bisa diperoleh di toko-toko yang menjual bahan-bahan sablon. Sebaiknya membeli bahan ini agak banyak, karena binder jauh lebih banyak digunakan daripada opaque.

---

<sup>1</sup> Kharisma Triandani, 2012; 02

<sup>2</sup> <https://hastakaryanovi.wordpress.com/2011/03/11/melukis-pada-kain/>

3. Cat Sandy/pigmen. Cat sandy bisa dibeli di toko peralatan dan bahan sablon, toko alat-alat tulis yang menjual cat poster dan sebagainya.

Alat Yang Diperlukan pada umumnya adalah ; 1. Kuas. Ada macam-macam kuas. untuk membuat motif yang kaku seperti bentuk lurus, kotak, atau mengisi warna pada bidang pola motif. Untuk motif yang memerlukan keluwesan tangan seperti bentuk lengkung dan lingkaran. 2. Pemidang/ plangkan. Bentuknya berupa kayu yang dapat disetel kerapatannya agar bisa menegangkan kain. Fungsinya untuk memudahkan kita saat melukis. Aplikasi lukis kain ini biasanya dipakai untuk busana dan pelengkapannya/aksesoriesnya.

Di Jawa Tengah, tepatnya di wilayah Eks Karesidenan Surakarta terdapat beberapa pengrajin yang jeli dalam memanfaatkan potensi fashion yang berbasis kain lukis, diantaranya adalah Nasrafa dan Joko Kaftan Art. Keduanya mengolah kain menjadi produk fashion dengan menggunakan teknik lukis, produk jadinya berupa benda-benda fungsional seperti kerudung, kaftan, tas, payung, hem dan selendang kain lukis. Peluang dari kedua usaha tersebut cukup bagus, akan tetapi berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa kelemahan dan kendala yang harus segera dicarikan jalan keluar supaya kedua pengrajin tersebut bisa berkembang dengan baik dalam rangka pengembangan usaha dan memperluas peluang pasar.



Gambar 01. Kerajinan Kain Lukis Nasrafa  
(Dok. Khoirunnisa)



Gambar 02. Kerajinan Kain Lukis Khaftan Art  
(Dok. Khoirunnisa)

### **Mitra 1 : Kerajinan Kain Lukis Nasrafa**

Kerajinan Kain Lukis Nasrafa mulai dirintis sejak tahun 2012 oleh bapak Yani Mardianto SE yang memanfaatkan pelukis/ pekerja di lingkungan Jebres, Surakarta. Jumlah tenaga kerja ada 10 orang. Pasar dari produk Nasrafa ada di Solo, Jogja, Semarang dan Jakarta. Motif yang dipakai adalah flora (bunga, sulur, daun, ceplok, buket) dan fauna (burung, kupu, serangga) , wayang dan motif lain berdasarkan permintaan customer.. Omset setiap bulan bisa mencapai 50 juta setiap bulan. Kapasitas produksi 50 pcs perhari. Dirintis dari pembuatan jilbab lukis, kemudian berkembang ke fashion. Produksi pengrajin ini sudah sampai ke manca negara, walaupun masih sebatas retail ke luar negeri meliputi Singapura, Kanada, dan Amerika Serikat. Bahan kain yang dipakai meliputi sifon, katun dan paris.

Nasrafa berharap dari program pengabdian masyarakat ini mendapatkan ruang pajang dari contoh-contoh produksi yang memadai, agar sewaktu-waktu calon konsumen datang tersedia lokasi yang baik dan representatif. Inovasi juga diperlukan dalam penyediaan bahan baku, bahan yang dipakai selama ini adalah katun , sifon dan paris, kedepan mitra menginginkan bahan sutra yang lebih lembut dan sejuk juga berkilau. Kendala lain adalah pengeringan masih tergantung sepenuhnya oleh cuaca alam, kedepan menginginkan alat untuk pengering buatan agar produk dapat kering ketika mendung, hujan atau bahkan malam hari ketika lembur memenuhi pesanan.

Layout proses produksi belum terstruktur dengan baik, satu orang masih mengerjakan banyak pekerjaan secara berpindah-pindah, hal tersebut mengakibatkan banyak aktifitas yang



kurang produktif. Layout proses produksi yang tepat akan mempercepat dan mempermudah dan mempercepat proses produksi. Dengan strategi marketing dan materi promosi yang lebih baik diharapkan mitra bisa lebih berkembang lagi secara mandiri, menjual produk desain sendiri ke pasar yang lebih luas, dengan harga yang lebih baik.



Gambar 03. Tempat produksi kain lukis Nasrafa (Dok. Khairunnisa)



Gambar 04. Leaflet, kartu nama dan kemasan produk Nasrafa (Dok. Khairunnisa)



Gambar 05. Kerudung kain lukis Nasrafa (Dok. Khairunnisa)



Gambar 06. Diversifikasi produk lukis Nasrafa (Dok. Khairunnisa)





Gambar 07. Pekerja sedang menyelesaikan lukisan pada kain (Dok. Khairunnisa)



Gambar 08. Wawancara dengan Bapak Yani pemilik Nasrafa (Dok. Khairunnisa)



Gambar 09. Tas produk lukis Nasrafa (Dok. Khairunnisa)



Gambar 10. Produk kain lukis Nasrafa (Dok. Khairunnisa)



Gambar 11. Kemasan produk kain lukis Nasrafa (Dok. Khairunnisa)



Gambar 12. Beberapa produk kain lukis Nasrafa (Dok. Khairunnisa)

## Mitra 2 : Kerajinan Kain Lukis Kaftan Art

Kaftan Art merupakan usaha yang dimiliki oleh Bapak Joko yang terletak di Dusun Gendengan RT.03/04, Desa Wirun, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah pemasaran produk kerajinan meliputi, Yogyakarta, Semarang, Solo, Surabaya, Sumatra dan Makasar. Luar negeri pernah ekspor ke Malaysia tetapi lewat pemesanan dari pihak ketiga. Permintaan yang selalu meningkat membuat produksi Kaftan Art kedodoran dalam melayani pesanan tersebut karena terbatasnya alat dan ketergantungan proses finishing terhadap cuaca. Tenaga kerja ada 15 orang rencananya ada penambahan lagi 5 orang lagi.

Desain masi konvensional yakni motif flora dan fauna. Dalam kemitraan program pengabdian masyarakat ini kedepan mitra menginginkan produk dengan desain-desain yang lebih orisinal dan diminati oleh pasar, berharap juga untuk dapat ekspor dengan harga yang jauh lebih baik. Jumlah varian produk belum cukup banyak, pesanan terkadang datang bersamaan tapi kadang sepi, sedangkan pengrajin tidak berani menyetok barang. Alat produksi yang dimiliki Kaftan Art menggunakan alat produksi berupa mesin jahit, obras, plangkan kuas, dot dan alat bantu lainnya. Pengrajin belum memiliki alat pengering cat, sehingga pengeringan sangat tergantung oleh cuaca. Pembukuan belum terstruktur dengan baik, yang ada hanya catatan pemesanan. Media promosi belum ada, baik secara online maupun offline. Mitra menginginkan dari kemitraan ini mendapatkan batuan dan pelatihan untuk manajemen, media promosi, teknologi pengeringan yang tepat guna dan strategi promosi melalui internet agar terjangkau pasar yang lebih luas. Katalog produk dan display produk belum ada, sehingga menyulitkan bagi konsumen baru. Belum adanya showcase juga menyulitkan konsumen yang ingin memilih dan membeli dan produk yang dihasilkan.





Gambar 13. Proses jahit pada Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



Gambar 14. Hasil produk Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



Gambar 15. Kemasan siap kirim produk lukis Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



Gambar 16. Pengeringan kain lukis Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



Gambar 17. Pekerja melukis pada produk Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



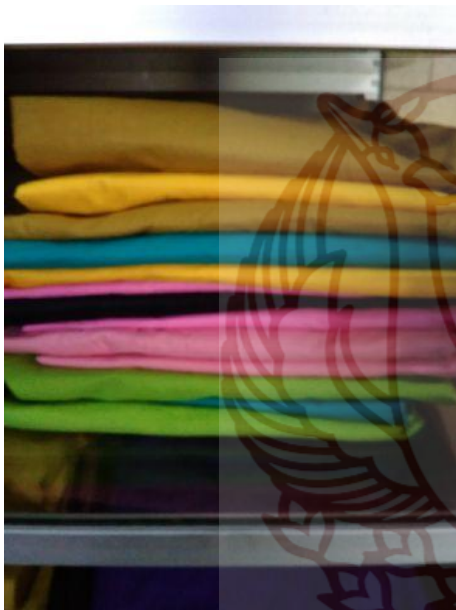
Gambar 18. Pekerja melukis pada produk Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



Gambar 19. Pekerja melukis pada produk Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



Gambar 20. Pengeringan lukisan Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)



Gambar 21. Kain warna polos siap dilukis Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)

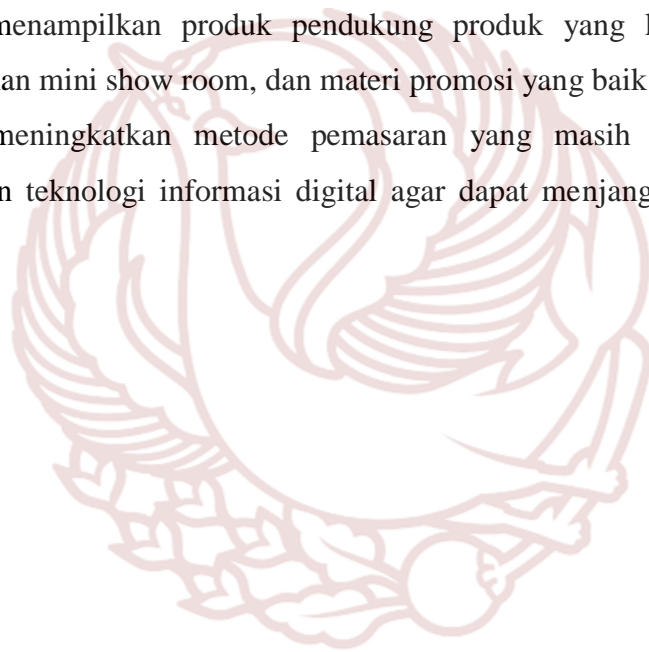


Gambar 22. Produk custom dari konsumen Kaftan Art (Dok. Khairunnisa)

## **B. Permasalahan Mitra**

Dari paparan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan mitra pengrajin kain lukis berdasarkan prioritas kebutuhan mitra adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan desain produk kerajinan lukis agar mempunyai desain yang lebih baik yang diminati konsumen?
2. Bagaimana meningkatkan kapasitas produksi masih terbatas?
3. Bagaimana menerapkan penggunaan alat bantu produksi yang tepat untuk meningkatkan produktifitas?
4. Bagaimaa cara membekali kemampuan manajemen produksi, keuangan, dan pemasaran agar tertata dengan baik?
5. Bagaimana cara meningkatkan jumlah dan kualitas pekerja?
6. Bagaimana menampilkan produk pendukung produk yang lebih menarik dalam bentuk tampilan mini show room, dan materi promosi yang baik?
7. Bagaimana meningkatkan metode pemasaran yang masih konvensional dengan memanfaatkan teknologi informasi digital agar dapat menjangkau pasar yang lebih besar?





## BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### A. Solusi yang Ditawarkan

#### 1. Solusi yang Ditawarkan pada Mitra I Pengrajin Kain Lukis Nasrafa

No	PRIORITAS MASALAH	SEBELUM MENJADI MITRA	REKOMENDASI	SOLUSI YANG DI TAWARKAN
1	<b>Produk</b>	<b>Desain</b> konvensional	Desain inovatif	Dibuat desain-desain baru yang lebih menarik, yang disukai oleh konsumen
		<b>Kuantitas</b> terbatas (1500 pcs / bulan)	Kuantitas lebih banyak (2000 pcs / bulan)	Peraikan layout produksi agar lebih efektif
		<b>Jenis produk</b> (10)	Jenis produk (15)	Penambahan desain-desain baru sesuai kebutuhan pasar
		<b>Kualitas</b> masih kurang standart	Memiliki standarisasi yang lebih baik	Membuat standard penjaminan mutu serta QC (Quality Control) yang baik agar produk lebih terjamin kualitasnya.
		<b>Finishing</b> tergantung alam / cuaca	Finishing menggunakan alat bantu	Penggunaan mesin pengering buatan serta training penggunaan alat tersebut agar tidak tergantung cuaca.
2	<b>Manajemen</b>	<b>Administrasi</b> (belum tertata)	Administrasi (tertata rapi)	Dilakukan pelatihan manajemen sederhana untuk UKM agar mitra bisa lebih tertib dan mudah melakukan pembukuan
3	<b>SDM</b>	<b>Skill</b> belum terlatih	Skill terlatih	Dilakukan pelatihan agar Terlatih menggunakan mesin TTG
		<b>Jumlah</b> sedikit (10)	Bertambah banyak (15)	Dengan menambahkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar
4	<b>Promosi</b>	<b>Showcase</b> belum ditata dengan baik	Showcase (tertata rapi)	Display dan mini shoroom dibuat agar lebih menarik
		<b>Materi promosi</b> (belum efektif)	bermacam (materi yang efektif)	Penambahan materi promosi promosi baik dan tepat sasaran
		<b>Jangkauan Pasar</b> (6 kota)	Jangkauan pasar (12 kota)	Ekspansi pasar lebih luas, dengan media yang efektif
		<b>Sistim pemasaran</b> (offline )	Menggunakan marketing (online)	Pelatihan aplikasi teknologi digital bagi tenaga marketing
5	<b>Omset</b>	<b>Sebelum</b> (Rp. 50.000.000,- /bln)	Sesudah (Rp. 75.000.000,- /bln)	Diharapkan ada peningkatan jumlah omset 50 % setelah ada kenaikan harga dan jumlah produk



## 2. Solusi yang Ditawarkan pada Mitra I Pengrajin Kain Lukis Kaftan Art

No	PRIORITAS MASALAH	SEBELUM MENJADI MITRA	REKOMENDASI	SOLUSI YANG DI TAWARKAN
1	<b>Produk</b>	<b>Desain</b> biasa	Desain inovatif	Dibuat desain-desain baru yang lebih menarik, dengan melihat isue trend yang berkembang dimasyarakat
		<b>Kuantitas</b> Terbatas (50 pcs / hari atau 15 pcs / bulan)	Kuantitas lebih banyak (150 pcs / hari atau 225 pcs / bulan )	Penggunaan mesin dengan TTG (Teeknologi Tepat Guna) serta training singkat penggunaan alat tersebut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk
		<b>Jenis produk</b> (10)	Jenis produk (20)	Penambahan desain-desain baru sesuai kebutuhan pasar
		<b>Kualitas</b> masih kurang standart	Kualitas yang lebih baik	Membuat standard penjaminan mutu serta QC (Quality Control) yang baik agar produk lebih terjamin kualitasnya.
		<b>Finishing</b> tergantung alam / cuaca	Finishing menggunakan alat bantu	Penggunaan mesin dengan TTG (Teeknologi Tepat Guna) serta training singkat penggunaan alat tersebut untuk meningkatkan jumlah produk tanpa tergtung cuaca
2	<b>Manajemen</b>	<b>Administrasi</b> (belum tertata)	Administrasi (tertata rapi)	Dilakukan pelatihan manajemen sederhana untuk UKM agar mitra bisa lebih tertib dan mudah melakukan pembukuan
3	<b>SDM</b>	<b>Skill</b> belum terlatih	Skill terlatih	Dilakukan pelatihan agar Terlatih menggunakan mesin TTG
		<b>Jumlah</b> sedikit (15)	Bertambah banyak (20)	Dengan melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar
4	<b>Promosi</b>	<b>Showcase</b> belum ditata dengan baik	Showcase (tertata rapi)	Display dan mini shoroom dibuat agar lebih menarik
		<b>Materi promosi</b> (belum efektif)	bermacam (materi yang efektif)	Penambahan materi promosi promosi baik dan tepat sasaran
		<b>Jangkauan Pasar</b> (pulau Jawa)	Jangkauan pasar (nasional)	Ekspansi pasar lebih luas, dengan media yang efektif
		<b>Sistim pemasaran</b> (offline )	Menggunakan marketing (online)	Pelatihan aplikasi teknologi digital bagi tenaga marketing
5	<b>Omset</b>	<b>Sebelum</b> (Rp. 50.000.000,-)	Sesudah (Rp. 75.000.000,-)	Diharapkan ada peningkatan jumlah omset 50 % setelah ada kenaikan harga dan jumlah produk

## B. Target Luaran

### Rencana Target Luaran Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di <b>jurnal</b> /prosiding	Draf
2	Publikasi pada <b>media masa</b> (cetak/elektronik)	Draf
3	Peningkatan <b>omzet pada mitra</b> yang bergerak dalam bidang ekonomi	Ada
4	Peningkatan <b>kuantitas dan kualitas</b> produk	Ada
5	Peningkatan <b>pemahaman dan ketrampilan</b> masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	Tidak Ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, <b>produk/barang</b>	Penerapan
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	draf
9	Buku Ajar	draf

- 1) Isi dengan tidak ada, draf, submitted, reviewed, accepted, atau published
- 2) Isi dengan tidak ada, draf, proses editing, atau sudah terbit
- 3) Isi dengan ada atau tidak ada
- 4) Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 5) Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau granted
- 6) Isi dengan tidak ada, draf, proses editing, atau sudah terbit ber ISBN

## BAB III. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dilapangan pada kedua mitra tersebut didapatkan permasalahan yang kurang lebih sama, yakni : kapasitas produksi yang masih rendah, desain yang masih konvensional, kemampuan manajemen yang rendah, terbatasnya pasar, tidak memiliki showcase dan media promosi yang menarik. Dari kebutuhan yang berhasil diidentifikasi selanjutnya dicoba diterapkan beberapa program, antara lain :

1. Workshop pembuatan desain kain lukis yang menarik
2. Workshop menggunakan alat bantu pengeringan cat yang lebih cepat
3. Workshop manajemen produksi, keuangan, dan pemasaran
4. Workshop marketing online

Sedangkan metode pelaksanaan yang diterapkan untuk pemecahan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengembangan/ inovasi desain kain lukis untuk meningkatkan kuantitas/ jumlah dan kualitas/nilai jual

suatu produk, selanjutnya diberikan pelatihan untuk membuat desain yang bagus sesuai dengan segmentasi pasar.

2. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya menggunakan alat yang tepat guna, serta perlunya inovasi bahan baku dan aplikasi yang lebih laus
3. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya manajemen produksi yang baik, strategi pemasaran, menggunakan media promosi berupa katalog produk dan brosur untuk mempromosikan produk yang dapat menarik minat konsumen.
4. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya marketing online yang baik untuk membangun jejaring pasar yang lebih luas

## **BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

### **A. Kompetensi Perguruan Tinggi**

LPPMPP ISI Surakarta merupakan wadah bagi penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan ISI Surakarta yang memiliki dua fakultas, yakni Fakultas Seni Pertunjukan dan **Fakultas Seni Rupa dan Desain**. Lingkup bidang pengusul program pengabdian pada masyarakat berasal dari Fakultas Seni Rupa dan Desain berupaya mengembangkan **kegiatan program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan disiplin ilmu dan kompetensi pada bidang industri kreatif bidang seni dan desain**. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Jenis dan model pembinaan pada kegiatan ini **sangat sesuai dengan kompetensi dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**

### **B. Kompetensi Tim Pengusul**

Kompetensi dari masing-masing anggota tim pengusul program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

### 1. I Nyoman Suyasa, S.Sn, M.Sn

Bidang ilmu adalah Seni Rupa Klasik dan Sketsa serta mempunyai kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang relevan sebagai berikut :

TAHUN	PENGALAMAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN	TUGAS YANG RELEVAN
2013	Pameran Tunggal Seni Rupa Eksploitasi di Tembi Rumah Budaya Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Survey awal kelayakan lokasi kegiatan dan usaha</li><li>2. Pelaksanaan pelatihan penggunaan alat bantu produksi untuk meningkatkan efisiensi produksi</li><li>3. Melaksanakan produksi produk</li><li>4. Inovasi desain</li><li>5. Evaluasi dan laporan</li></ol>
2014	Pameran Seni Rupa FKI VIII, ISI Yogyakarta	
2014	Pameran Seni Rupa & Topeng, Festival Seni Jawa Tengah	
2014	Juri Lomba Mewarnai Pasar Seni, ISI Surakarta	
2015	Memberi pelayanan kepada masyarakat sebagai Narasumber Dialog Interaktif “ISI Menginspirasi; Peran Seni Lukis Tradisi Dalam Perkembangan Seni Lukis Saat ini” di RRI Surakarta	
2015	Teknik Seni Lukis Klasik Bali Gaya Kamasan Karya nyoman Mandra	

### 2. Drs Mardjono, M.Sn

Bidang Ilmu adalah PPN dan KWU, dengan pengalaman pengabdian yang relevan serta tugas yang sesuai dengan relevansi dan pengalaman kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

TAHUN	PENGALAMAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN	TUGAS YANG RELEVAN
2013	Anggota KPPS Pemilihan Legislatif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Survey awal kelayakan lokasi kegiatan dan usaha</li><li>2. Pelaksanaan pelatihan penggunaan alat bantu produksi untuk meningkatkan efisiensi produksi</li><li>3. Melaksanakan produksi produk</li><li>4. Inovasi desain</li><li>5. Evaluasi dan laporan</li></ol>
2014	Anggota KPPS Pemilihan Presiden	
2015	Anggota KPPS Pemilihan Bupati Sukoharjo	
2015	Pelatihan Elemen Interior pada SLB	
2008	Pengembangan Seni Kriya di Sekolah	
2012	Motifasi Calon Mahasiswa ISI Surakarta	

## **BAB V. LAPORAN KEMAJUAN PELAKSANAAN PROGRAM**

### **A. Inovasi Desain**

Pada dua mitra ini, ada beberapa pengembangan desain yang coba untuk dilakukan, baik berupa motif lukisan maupun media yang digunakan. Nassrafa media yang dikembangkan dengan menggunakan kayu (telenan), sebagai hiasan interior, jenis lukisan yang diilementasikan adalah lukisan tiga dimensi. Media pengembangan pada Kaftan Art masih menggunakan dasar kain walaupun dari jenis berbeda , jenis lukisan disesuaikan pada benda-benda fungsional yang berbeda. Lukisan yang dikembangkan berupa lukisan fauna / hewan dan abstrak.

#### **1. Inovasi Desain Produk Mitra A**



Gambar 23. Motif baru bunga pisang  
(Dok. Penulis)



Gambar 24. Motif baru ikan Koi  
(Dok. Penulis)





Gambar 25. Motif baru bunga pisang  
(Dok. Penulis)



Gambar 26. Motif baru bunga teratai  
(Dok. Penulis)



Gambar 27. Motif baru burung-burung pada  
tas blaco (Dok. Penulis)



Gambar 28. Motif baru abstrak pada tas  
laptop (Dok. Penulis)





Gambar 29. Motif baru bunga teratai pada sarung bantal mebel (Dok. Penulis)

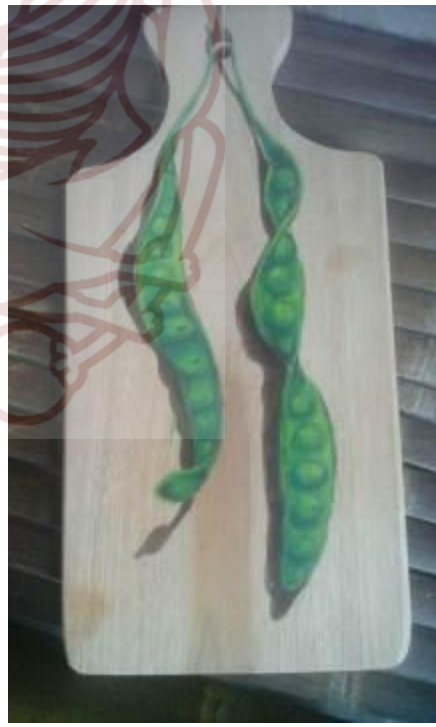


Gambar 30. Motif baru bunga pisang pada sarung bantal (Dok. Penulis)

## 2. Inovasi Desain Produk Mitra B



Gambar 31. Penerapan media lukis pada telenan sebagai elemen dekoratif interior (Dok. Penulis)



Gambar 32. Penerapan media lukis pada telenan sebagai elemen dekoratif interior (Dok. Penulis)



Gambar 33. Penerapan media lukis pada telenan sebagai elemen dekoratif interior (Dok. Penulis)



Gambar 34. Penerapan media lukis pada telenan sebagai elemen dekoratif interior (Dok. Penulis)

## B. Media Promosi

### 1. Online

#### a. Web/Blog

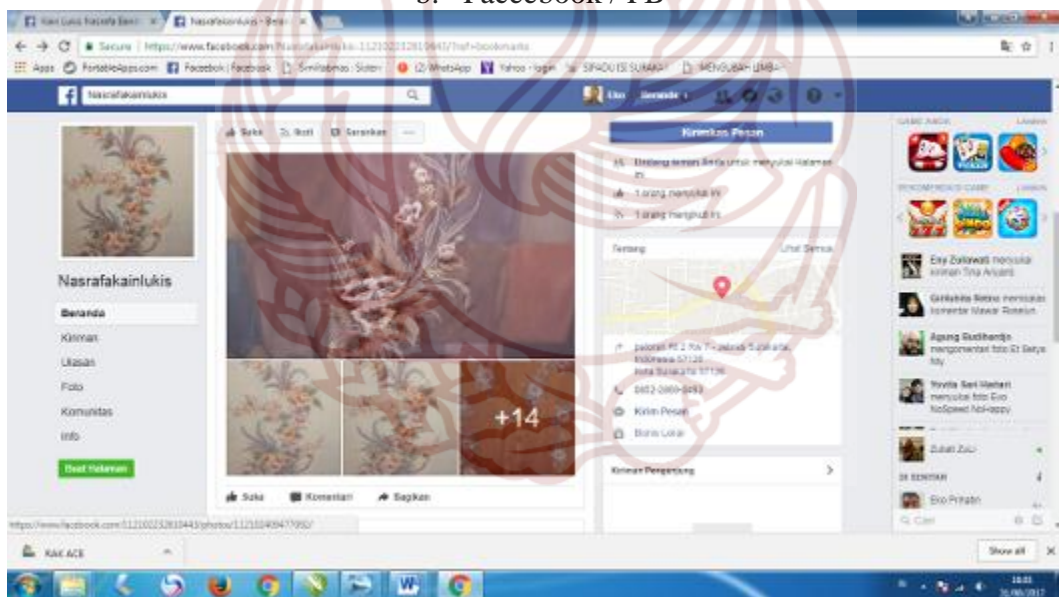


Gambar 35. [www.kaftanartsolo.wordpress.com](http://www.kaftanartsolo.wordpress.com)



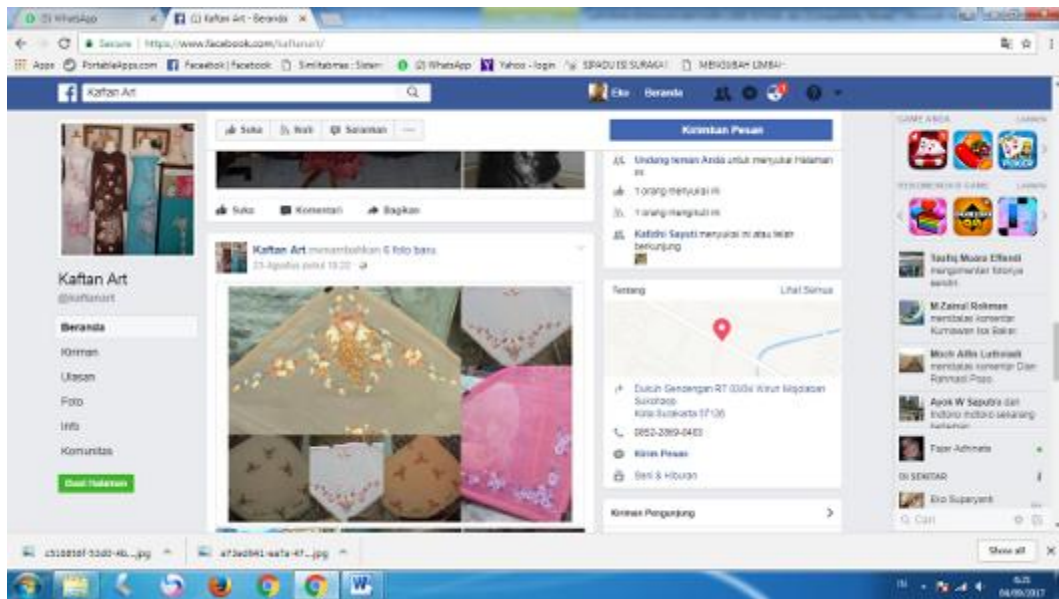
Gambar 36. [www.nasrafablog.wordpress.com](http://www.nasrafablog.wordpress.com)

b. Facebook / FB



Gambar 37. <https://www.facebook.com/Nasrafakainlukis-112102232810443/?ref=bookmarks>



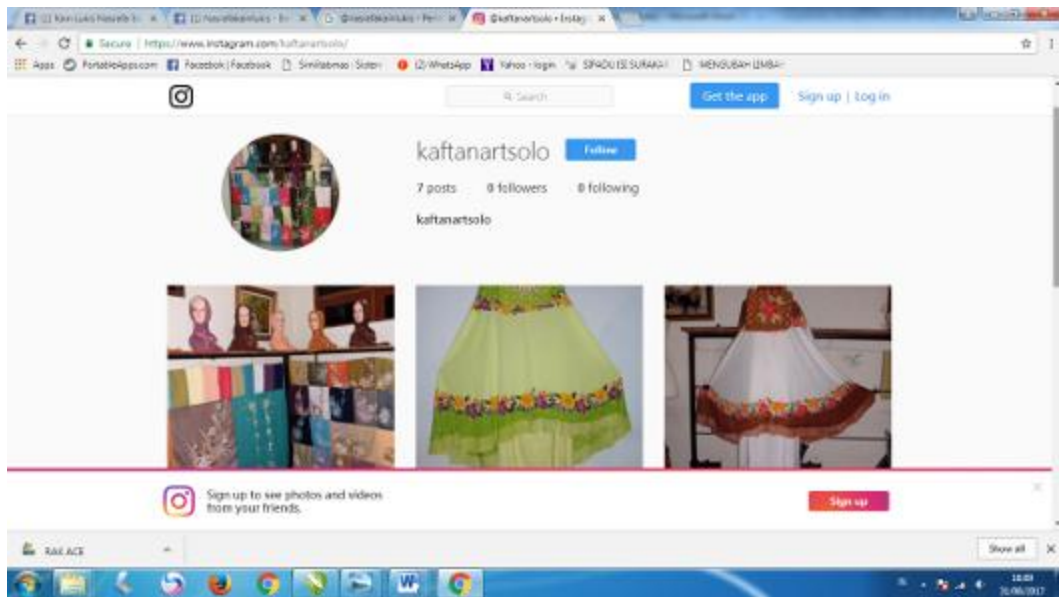


Gambar 38. <https://www.facebook.com/kaftanart/>

### c. IG / Instagram



Gambar 39. [instagram@nasrafakainlukis](https://www.instagram.com/kainlukisnasrafa/)



Gambar 40. instagram@kaftanartsolo

## 2. Offline (Media Cetak)

### a. Kartu Nama



Gambar 41. Kartu nama Nasrafa (Dok. Penulis)



Gambar 42. Kartu Nama Kaftan Art (Dok. Penulis)

b. Leaflet / Brosur



Gambar 43. Leaflet Nasrafa (Dok. Penulis)





Gambar 44. Leaflet Kaftan Art (Dok. Penulis)

### C. Alat Bantu Produksi

1. Kipas Pengering
2. Rak Display



Gambar 45. Kipas sebagai alat bantu agar lukisan cepat kering (Dok. Penulis)



Gambar 46. Rak Kaca display dari alumuniam untuk Kaftan (Dok. Penulis)



Gambar 47. Serah terima media promosi untuk mitra (Dok. Penulis)

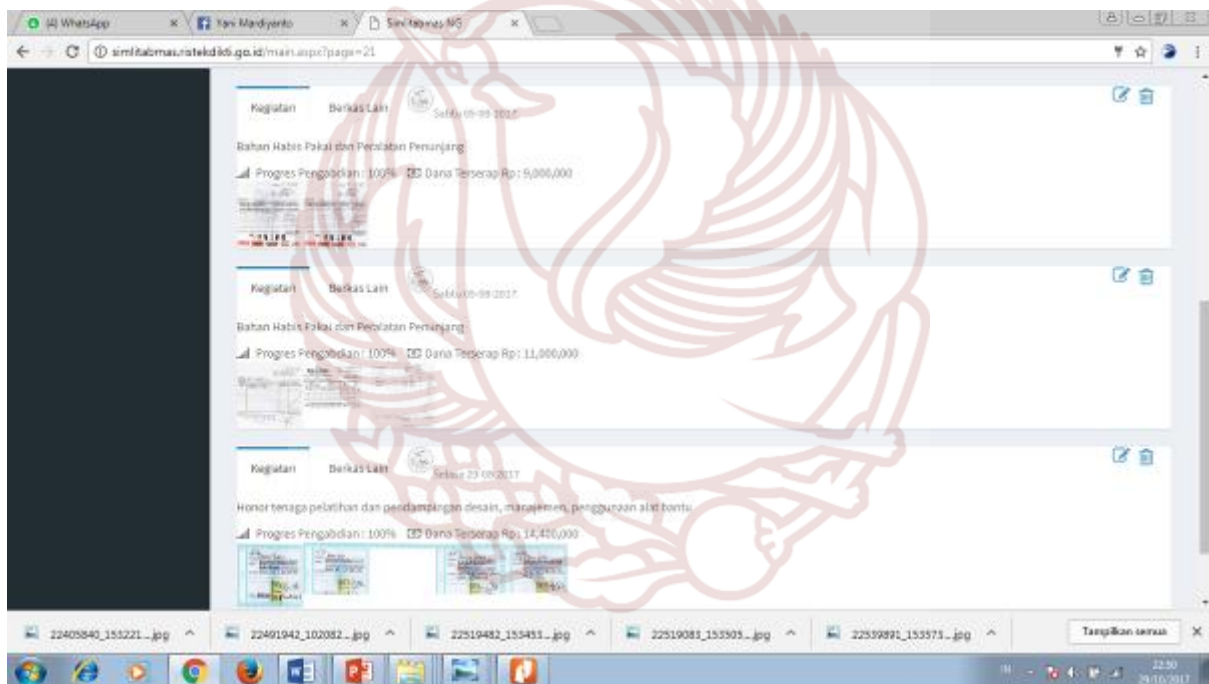


Gambar 48. Serah terima alat bantu untuk mitra (Dok. Penulis)

#### D. Pelatihan dan Pendampingan

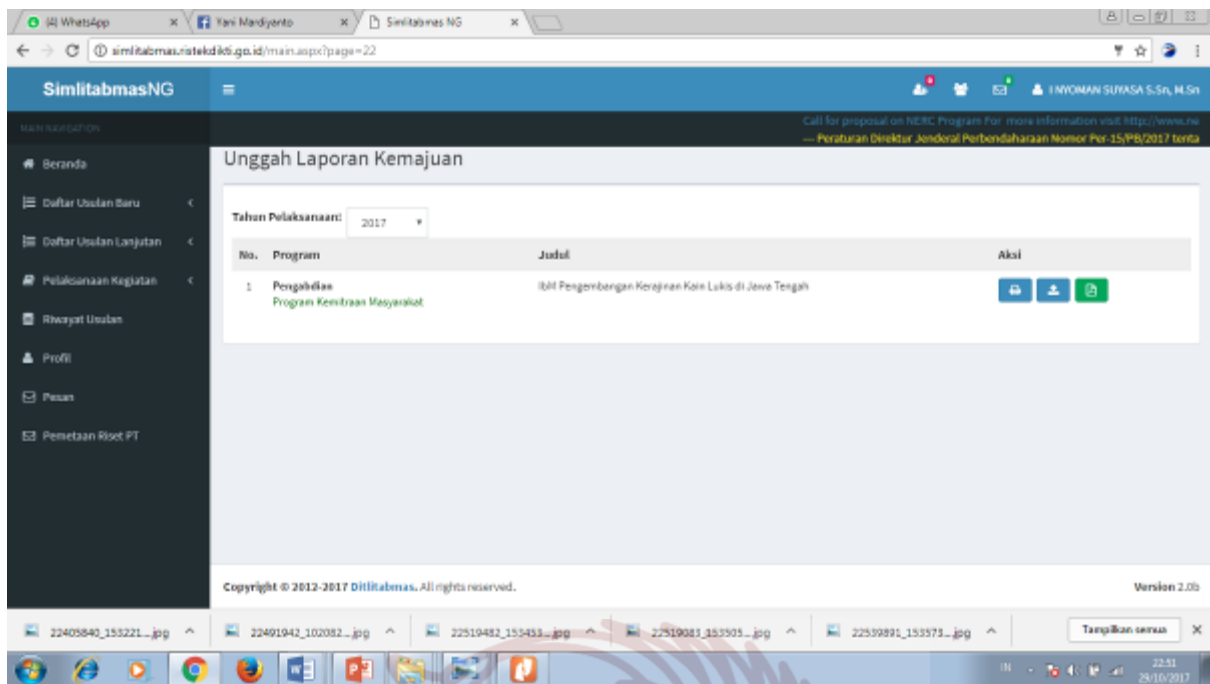
Pelatihan desain dilaksanakan dari penjelasan tentang pentingnya pengembangan desain serta aplikasi lukis pada beberapa media benda-benda fungsional, guna menghadapi persaingan pasar serta permintaan konsumen (custom). Pelaksana kegiatan juga membantu apabila pengrajin menginginkan adanya alternatif desain dan aplikasi visual lainnya. Pelatihan manajemen dilakukan secara personal, pelatihan ini berusaha memberikan pelatihan dan pemahaman tentang keuangan perusahaan sebaiknya terpisah dari keuangan rumah tangga. Pelatihan menggunakan alat dilakukan setelah mitra UMKM mendapatkan hibah alat bantu produksi.

#### E. Unggah Laporan Kegiatan

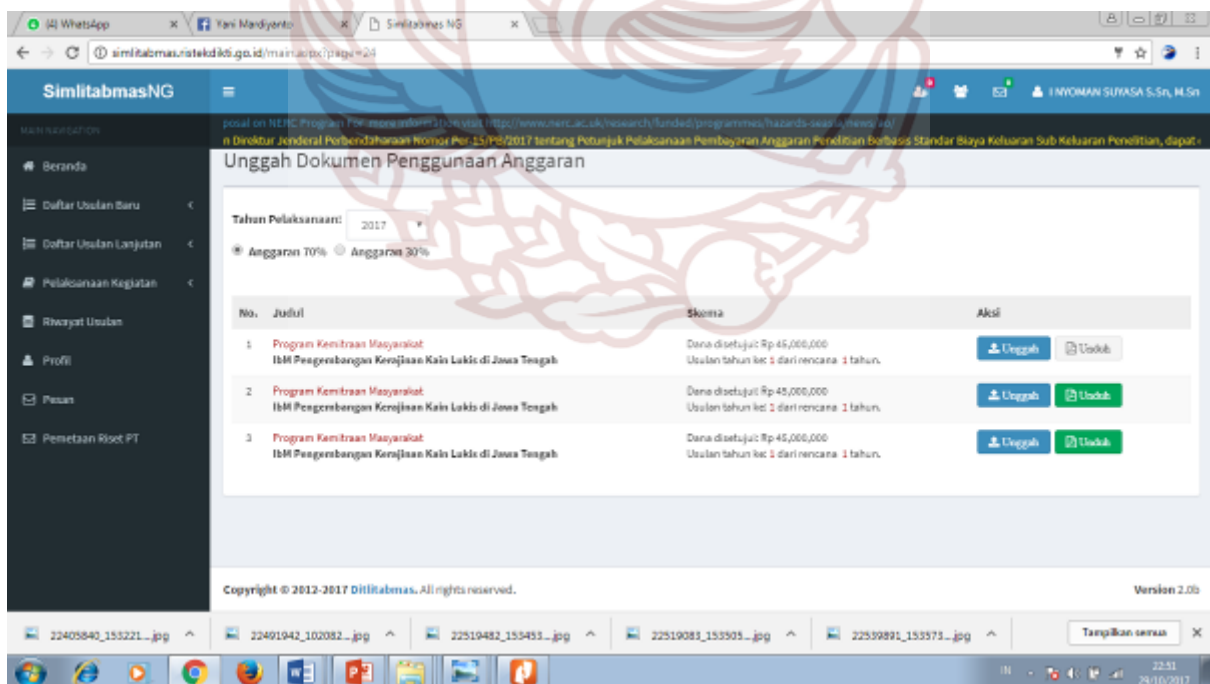


Gambar 49. Unggah catatan harian /logbook (Dok. Penulis)

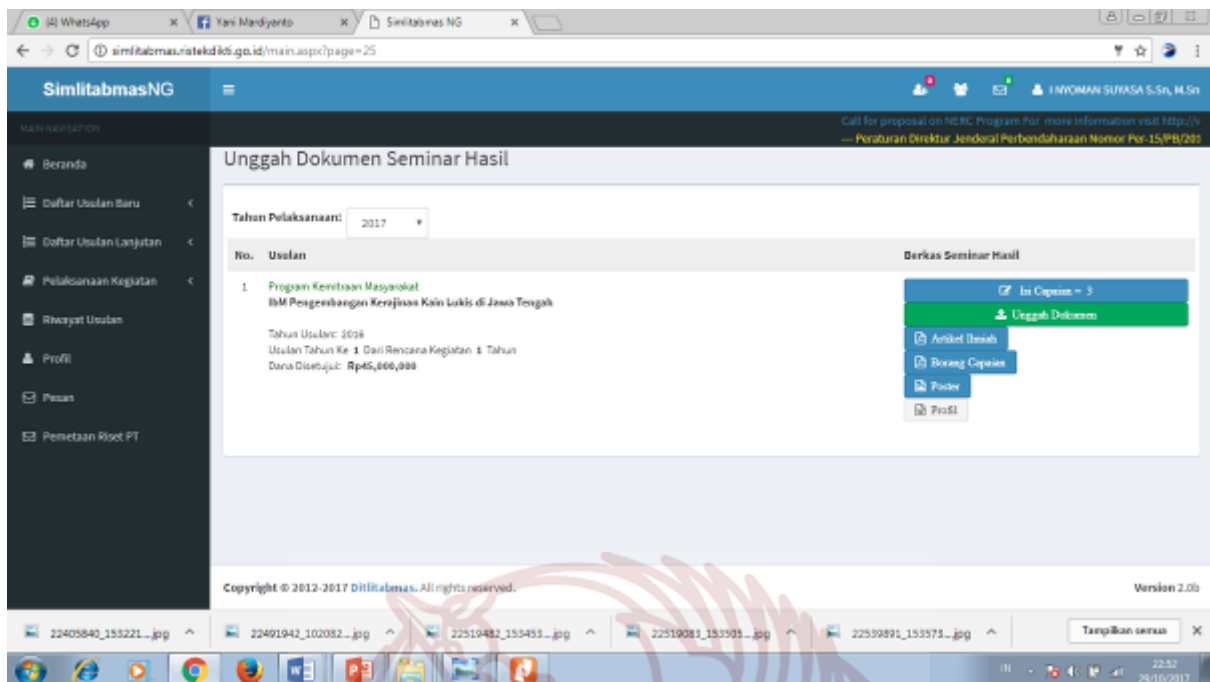




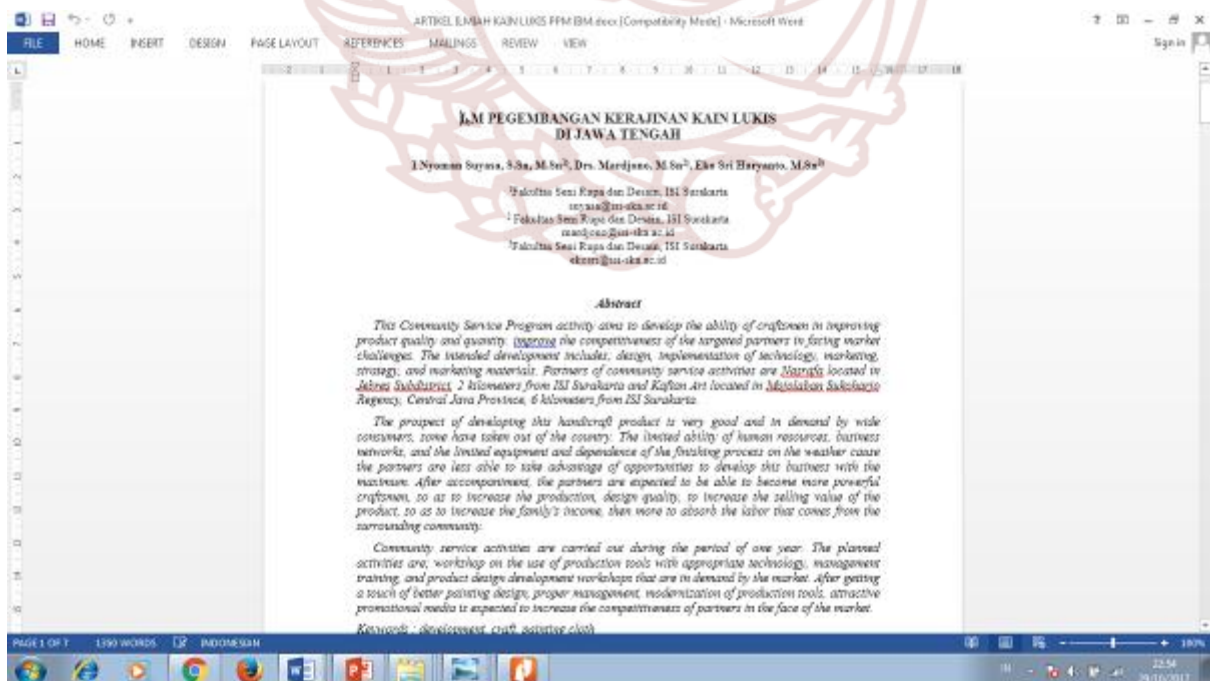
Gambar 50. Unggah laporan Kemajuan (Dok. Penulis)



Gambar 51. Unggah dokumen penggunaan anggaran (Dok. Penulis)



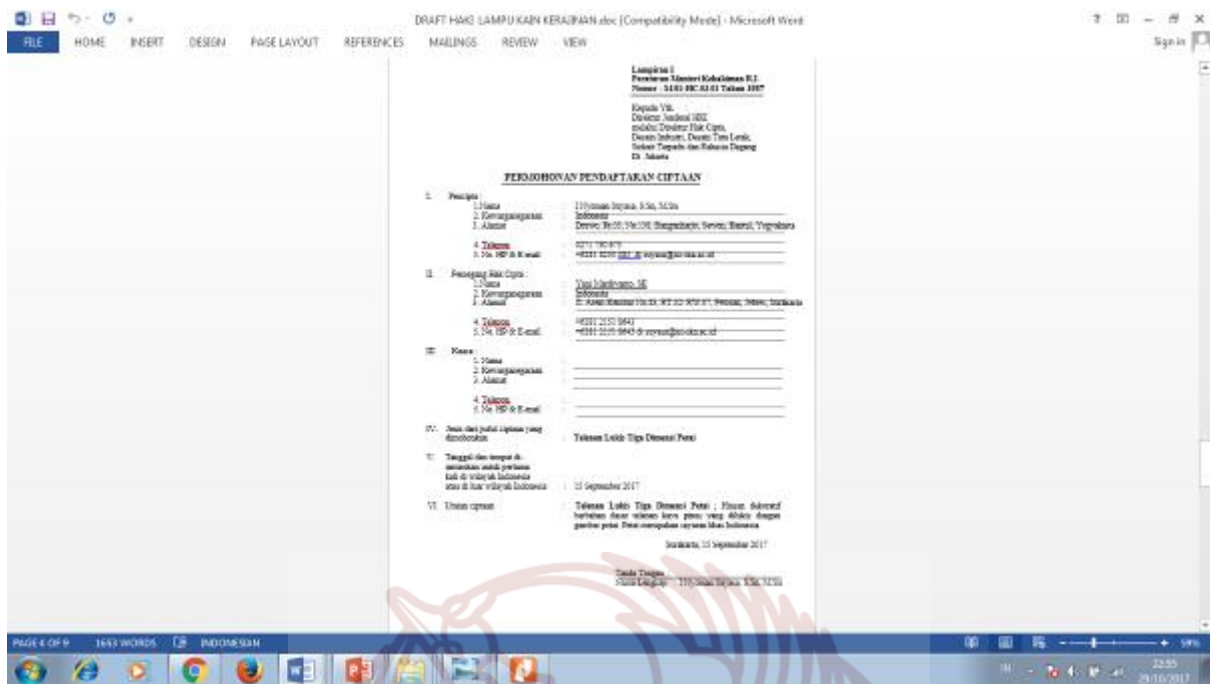
Gambar 52. Unggah dokumen seminar hasil (Dok. Penulis)



Gambar 53. Draft artikel Ilmiah (Dok. Penulis)



Gambar 54. Poster pengabdian masyarakat (Dok. Penulis)



Gambar 55. Draft HKI (Dok. Penulis)



Gambar 56. Draft publikasi media (Dok. Penulis)



## F. Pameran dan Seminar Hasil



Gambar 57. Setifikah pemakalah seminar hasil PPM (Dok. Penulis)



Gambar 58. Seminar hasil PPM (Dok. Penulis)



Gambar 59. Pameran hasil produk PPM (Dok. Penulis)

## BAB VI. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kontribusi kegiatan ini adalah mengembangkan pengrajin lukis kain agar dapat bersaing, memiliki nilai seni yang lebih, serta mampu menjual produknya dengan harga yang lebih baik. Harapannya pengrajin akan mendapatkan nilai tambah guna meningkatkan taraf hidup pengrajin serta masyarakat sekitar sebagai upaya memperkecil pengangguran khususnya di wilayah dimana pengrajin itu berada, Sukoharjo dan Surakarta. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan UMKM potensial. Perlu pendampingan berkelanjutan dari institut dan stake holder lainnya. Sejauh ini pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirasa baik dan tepat sasaran, disamping itu juga menghasilkan luaran program dan luaran kegiatan sesuai dengan rancangan awal. Peluang dua mitra ini sangat besar untuk berkembang lebih baik, terbukti dari tanggapan dari reviewer DPRM DIKTI, supaya kedua mitra diusulkan ke skim yang lebih tinggi, agar menjangkau pasar seluruh pulau di Indonesia serta dapat di ekspor ke luar negeri.

### B. Saran

Pengrajin harus selalu mengembangkan desain yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar, memiliki kualitas produksi yang baik, memiliki media promosi yang menarik dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Proses produksi perlu ditata ulang agar produksi lebih efektif,. Standar operasional produksi, pemasaran dan manajemen perlu dikembangkan lagi agar lebih profesional. Kontrol kualitas juga harus mulai diterapkan, agar produk sampai konsumen tetap baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anif Sintiya, 2013, Kajian DesainJilbab Lukis Produk Nasrafa, Skripsi Jurusan Kriya Seni/Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta

Endar Eka Ratnawati, 2014, Perbedaan Hasil Jadi Batik Lukis pada Kain Lycra, Journal. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2014, Edisi Yudisium Periode Pebruari, Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kharisma Triandani, 2012, Sayap Kupu-Kupu Sebagai Inspirasi pada Lukis Sutra, Skripsi Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB, Bandung

<https://hastakaryanovi.wordpress.com/2011/03/11/melukis-pada-kain/>





## LAMPIRAN



Gambar 60. Proses pemotongan kain kaftan dengan solder listrik (Dok. Penulis)



Gambar 61. Tim PPM bersama owne Kaftan Art melakukan diskusi prspek usaha (Dok. Penulis)



Gambar 62. Kunjungan ke showroom yang masih relatif berantakan (Dok. Penulis)



Gambar 63. Kemasan produk dari art paper (Dok. Penulis)





Gambar 64. Tim PPM ISI bersama pemilik kain Lukis Nasrafa (Dok. Penulis)



Gambar 65. Produk kain Lukis Nasrafa (Dok. Penulis)



Gambar 66. Produk kain Lukis Nasrafa (Dok. Penulis)



Gambar 67. Produk kain Lukis Nasrafa (Dok. Penulis)





Gambar 68. Produk kain Lukis Nasrafa  
(Dok. Penulis)



Gambar 69. Produk kain Lukis Nasrafa  
(Dok. Penulis)



Gambar 70. Produk kain Lukis Nasrafa  
(Dok. Penulis)



Gambar 71. Produk kain Lukis Nasrafa  
(Dok. Penulis)



Gambar 72. Produk kain Lukis Nasrafa (Dok. Penulis)



Gambar 72. Publikasi media cetak (Dok. Penulis)





Gambar 72. Model fashion show (Dok. Penulis)



Gambar 73. Produk Nasrafa untuk Ekspor (Dok. Penulis)





Gambar 74. Produk Nasrafa untuk Ekspor (Dok. Penulis)



Gambar 75. Produk Nasrafa untuk Ekspor (Dok. Penulis)



Gambar 76. Produk Nasrafa untuk Ekspor (Dok. Penulis)



Gambar 77. Produk Nasrafa untuk Ekspor (Dok. Penulis)





Gambar 78. Produk Nasrafa untuk Ekspor (Dok. Penulis)



Gambar 79. Produk Nasrafa custom (Dok. Penulis)



Gambar 80. Produk Nasrafa cutom (Dok. Penulis)





Gambar 81. Pameran Produk Nasrafa (Dok. Penulis)



Gambar 82. Produk aplikasi pada busana wanita (Dok. Penulis)

